

# Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap AMARTA sebagai Nama Perpustakaan dan Sudut Baca

Rizki Amalia Fatma<sup>1</sup>, Novi Febrianti<sup>1</sup>, Sumarsih<sup>2</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan, SMAN 1 Bantul

---

## Key Words:

Pemahaman Siswa, Nama Budaya, AMARTA, Kebudayaan

---

## Abstrak

Kebudayaan adalah hal yang harus dilestarikan agar tidak hilang. Agar kebudayaan tersebut tetap terjaga maka perlu ditanamkannya rasa cinta terhadap kebudayaan tersebut kepada masyarakat. Namun, dengan adanya pengaruh budaya luar membuat masyarakat terutama anak bangsasaat ini mulai meninggalkan budaya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pemahaman siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan dengan melakukan observasi langsung ke sekolah. Dengan menggunakan nama AMARTA di SMA N 1 Bantul, diharapkan siswa dapat mengetahui serta memahami filosofi dan manfaat dari nama AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca. Selain itu, dengan adanya nama Amarta siswa juga memahami bahwa kebudayaan yang telah diwariskan sejak jaman nenek moyang penting untuk dilestarikan.

---

**How to Cite:** Fatma. (2023). Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap AMARTA sebagai Nama Perpustakaan dan Sudut Baca. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki warisan budaya yang berlimpah. Tetapi seiring berkembangnya zaman budaya yang telah lama diwariskan oleh nenek moyang mulai tergeser oleh adanya budaya luar. Budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang merupakan identitas penting yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia karena budaya tersebut yang telah membentuk perilaku baik masyarakat seperti suka bergotong royong. Oleh karena itu, perlu adanya pelestarian kebudayaan yang harus dilakukan oleh masyarakat terutama oleh generasi muda yang sekarang ini (Budiarto, 2020).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang penting dalam membentuk karakter anak bangsa kedepannya sehingga sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sekolah biasanya memiliki program yang dirancang oleh kurikulum nasional maupun kurikulum lokal. Dengan adanya kurikulum tersebut membuat setiap daerah yang berbeda dapat memberikan muatan lokal berdasarkan daerah sekolah masing-masing. Kurikulum lokal sangat bermanfaat dalam memberikan berbagai pengetahuan budaya yang ada di daerahnya kepada siswa. Hal tersebut membuat sekolah sebagai media yang tepat untuk memberikan pemahaman serta wawasan tentang pentingnya melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang (Ma'unah, Ulfa, & Adi, 2020). Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia masih banyak yang tidak begitu memperhatikan betapa pentingnya menerapkan muatan lokal di daerah masing-

masing sebagai penanaman rasa cinta akan budaya yang telah dimiliki, sehingga banyak anak-anak yang mulai meninggalkan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Muatan lokal telah diterapkan di SMA Negeri 1 Bantul. Selain itu, SMA Negeri 1 Bantul juga memiliki nama budaya sekolah seperti AMARTA yang dijadikan sebagai nama perpustakaan dan sudut baca. SMA Negeri 1 Bantul merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan, terutama kebudayaan Jawa. AMARTA yang dijadikan sebagai nama perpustakaan dan sudut baca merupakan salah satu implementasi sekolah dalam mengenalkan budaya Jawa kepada siswa. Selain mengenalkan budaya melalui nama AMARTA sebagai nama tempat SMA N 1 Bantul juga memberikan siswa pengenalan dan penerapan budaya seperti karawitan, membatik, cara berpakaian, serta bahasa dan aksara Jawa. Hal tersebutlah yang dapat membuat siswa menjadi benar-benar paham akan pentingnya menjaga kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang terutama dengan adanya AMARTA sebagai nama budaya SMA Negeri 1 Bantul. Pada *paper* ini dijelaskan mengenai pemahaman siswa SMA N 1 Bantul terhadap AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca. Selain itu, dengan adanya *paper* ini penulis berharap dapat membuka wawasan pembaca terkait pentingnya nama budaya yang digunakan sekolah sebagai peningkatan kecintaan siswa terhadap kebudayaan yang Indonesia miliki. Pada penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan nama budaya AMARTA yang digunakan untuk perpustakaan dan sudut baca terhadap penanaman pemahaman siswa terhadap budaya dengan didukung oleh berbagai kegiatan sekolah yang berhubungan dengan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya pengaruh penggunaan nama budaya sekolah sebagai penanaman nilai kecintaan siswa terhadap budaya yang dimiliki.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai informasi yang berkaitan dengan AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca. Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Bantul menjadi subjek yang digunakan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi langsung.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka langsung sedangkan observasi dilaksanakan langsung selama delapan hari di SMA Negeri 1 Bantul. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan semi terstruktur. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pemahaman siswa SMA N 1 Bantul terhadap AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yakni terkait dengan pemahaman siswa tentang nama budaya AMARTA yang dijadikan sebagai nama perpustakaan dan tempat baca.

Keterkaitan AMARTA dengan budaya, pengetahuan siswa mengenai filosofi AMARTA, dengan adanya nama AMARTA apakah menambah rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki, upaya yang dilakukan siswa untuk ikut serta dalam menjaga kebudayaan yang dimiliki dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan budaya ke siswa. Keberadaan peneliti dalam penelitian ini sebagai perencanaan dan pelaksanaan dalam mengumpulkan data, serta membuat laporan terkait hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa SMA Negeri 1 Bantul dengan penelitian berlangsung pada tanggal 7 Agustus- 16 Agustus 2023.

## DISKUSI

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang kaya dan beragam, karena Indonesia memiliki berbagai macam suku, bahasa, agama, dan adat istiadat. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan memiliki 300 lebih suku bangsa. Setiap suku masing-masing memiliki kesenian tradisional yang berbeda, seperti tarian, musik, ukiran, batik, dan seni kriya. Selain itu, setiap suku memiliki pakaian adat khas tersendiri, seperti kebaya, batik, dan ulos. Hal tersebut membuktikan bahwa budaya yang Indonesia miliki sangatlah beragam serta kompleks. Beragamnya keanekaragaman budaya yang Indonesia miliki haruslah tetap dilestarikan oleh masyarakat Indonesia, tetapi ada berbagai masalah yang dapat membuat kebudayaan yang dimiliki mulai ditinggalkan atau menghilang.

Permasalahan tersebut antara lain adanya modernisasi dan globalisasi yang dibuktikan dengan adanya perkembangan pesat dari teknologi saat ini. Perkembangan teknologi yang pesat membuat informasi menjadi lebih cepat tersebar kemanapun, termasuk berbagai tren yang sedang populer. Banyak elemen budaya yang mulai ditinggalkan karena terganti oleh adanya budaya populer yang lebih mengglobal. Oleh karena itu, generasi muda lebih tertarik dengan budaya pop dan tren modern dibandingkan dengan budaya tradisional. Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian kebudayaan yang Indonesia miliki yaitu adanya peran dari masyarakat dan pemerintah untuk melakukan upaya pelestarian dan pengembangan budaya tradisional. Upaya yang dilakukan yaitu adanya pembangunan pusat kebudayaan dan museum, diadakannya festival dan pameran budaya, dan melalui pendidikan yang merupakan faktor terpenting dalam pelestarian budaya (Nahak, 2019).

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam pelestarian budaya karena akan memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam terhadap generasi muda. Pendidikan menjadi faktor yang penting untuk pelestarian budaya tradisional karena dengan adanya pendidikan dapat mengajarkan nilai dan identitas budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga dapat mengajarkan generasi muda untuk belajar menghargai warisan budaya yang telah dimiliki. Selain itu, pendidikan dapat menyalurkan budaya yang ada melalui pengetahuan dan keterampilan budaya tradisional, seperti seni, kerajinan, tari, dan musik dari para ahli (Sularso, 2017).

Oleh karena itu, dapat dikatakan pendidikan bisa memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik budaya tradisional tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat berkembang seiring zaman yang telah banyak berubah. Menanamkan budaya kepada siswa di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan kurikulum budaya, yaitu memasukkan konten budaya tradisional ke dalam kurikulum sekolah yang mencakup bahasa daerah, seni, sejarah lokal, dan berbagai kegiatan yang mengenalkan budaya lokal. Kunjungan lapangan seperti ke tempat-tempat bersejarah, museum, situs budaya, dan komunitas lokal juga dapat menambah wawasan siswa tentang budaya. Sekolah juga bisa memberikan metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk memainkan peran atau melakukan proyek seni sehingga siswa akan secara langsung merasakan dan memahami budaya secara langsung. Selain itu, guru juga dapat menanamkan nilai budaya dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan nilai-nilai budaya ke dalam mata pelajaran seperti etika, moral, dan sejarah sehingga dapat menunjukkan bagaimana budaya dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Nafisah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara guru dan peserta didik maka dapat diketahui SMA N 1 Bantul merupakan sekolah yang sudah menerapkan nilai-nilai budaya dalam pendidikannya melalui nama AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca yang terletak di berbagai sudut sekolah. Menurut hasil observasi dan wawancara di sekolah siswa sudah mengetahui keterkaitan antara AMARTA dengan budaya yaitu siswa mengetahui bahwa AMARTA merupakan nama yang diambil dari pewayangan. Siswa juga dapat mengetahui keterkaitan antara nama AMARTA dengan budaya

melalui kegiatan literasi sebuah poster yang sengaja dibuat oleh sekolah agar dibaca oleh siswa sehingga siswa dapat mengetahui latar belakang digunakannya nama AMARTA sebagai nama perpustakaan serta sudut baca.

Selain itu, siswa juga mengetahui filosofi dari nama AMARTA dan dengan adanya filosofi yang mendalam membuat siswa paham bahwa budaya sangatlah melekat dengan kehidupan dan perlu dilestarikan sehingga hal tersebut dapat menambah rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki. Siswa juga mengetahui filosofi AMARTA memiliki

keterkaitan dengan fungsi dari perpustakaan serta sudut baca. Tetapi ada beberapa siswa yang kurang memahami apa itu AMARTA secara mendalam atau hanya sekedar mengetahui bahwa AMARTA merupakan nama yang diambil dari pewayangan tanpa mengetahui filosofinya. Selain menggunakan nama AMARTA untuk memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya budaya untuk dilestarikan sekolah juga memberikan siswa berbagai kegiatan yang berhubungan dengan budaya, seperti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, membatik, serta bahasa dan aksara jawa. Kegiatan lainnya sekolah selalu menerapkan unggah-ungguh yang sudah dijadikan budaya sekolah. Unggah-ungguh tersebut sudah dilakukan siswa dengan melakukan senyum, salam, dan sopan ketika bertemu dengan guru atau karyawan sekolah. Tetapi masih banyak juga siswa yang tidak menerapkan unggah-ungguh tersebut.

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan di atas dengan adanya nama AMARTA sebagai nama perpustakaan dan pojok baca dapat menambah pemahaman siswa terhadap pentingnya kebudayaan. Selain itu, ditambah dengan adanya sekolah yang memfasilitasi siswa untuk mengenal budaya lebih dalam melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya. AMARTA dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kehidupan sedangkan dalam dunia pewayangan AMARTA yaitu nama sebuah negeri. AMARTA memiliki nama lain Indraprasta, Batanakawarsa, dan Cintakapura. Filosofi dari AMARTA yaitu dengan memiliki arti tempat yang menentramkan, sehingga dapat membuat raja dapat memerintah dengan adil dan tidak tergoda oleh kemewahan duniawi. Raja hingga para pejabatnya mengayomi para kawula (orang) sehingga membuat negara menjadi aman, makmur, dan tentram. AMARTA juga menggambarkan negeri yang subur serta menghasilkan hasil bumi yang berlimpah karena pengairan sawah ladang tidak mengalami hambatan.

Nama AMARTA digunakan sebagai nama perpustakaan di SMA Negeri 1 Bantul, serta menjadi nama tempat membaca di berbagai sudut sekolah yang telah disediakan, seperti pojok baca. Perpustakaan AMARTA SMA Negeri 1 Bantul dimaksudkan sebagai tempat yang menentramkan dengan berbagai keindahan, kemegahan, serta kenyamanan dari segi bangunan. AMARTA ini juga diharapkan membuat siswa selalu belajar dan menuntut ilmu demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Filosofi AMARTA ini banyak diketahui oleh siswa SMA Negeri 1 Bantul karena selain nama AMARTA ada di berbagai sudut juga dijelaskan secara rinci di poster yang ditempel di dinding sehingga siswa dapat membacanya. Penggunaan nama AMARTA ini membuat siswa jadi memahami bahwa kebudayaan sangat melekat dengan kehidupan. Berdasarkan literatur yang dibaca mengatakan bahwa nama budaya penting untuk sekolah karena mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan lingkungan belajar. Berikut beberapa pandangan menurut para ahli mengenai pentingnya nama budaya bagi sekolah:

1. Mencerminkan nilai dan identitas sekolah: Nama budaya yang dimiliki sekolah dapat mencerminkan nilai-nilai, misi, dan identitas dari sekolah. Hal tersebut membuat siswa, orang tua, dan masyarakat umum dapat mendefinisikan karakter sekolah serta tentang apa yang dijunjung tinggi oleh sekolah tersebut.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan: Nama budaya yang sekolah miliki dapat digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Memotivasi siswa dan karyawan sekolah: Adanya nama budaya dapat menginspirasi dan memberikan makna sehingga dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa dan karyawan sekolah.

4. Mengembangkan karakter individu: Nama budaya dapat membentuk karakter siswa dengan meningkatkan moral dan kemampuan bersosial.
5. Acuan dalam pengambilan keputusan: Nama budaya sekolah bisa dijadikan acuan atau pedoman ketika akan mengambil keputusan penting sehingga ketika mengambil keputusan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut sekolah.
6. Mewarisi tradisi: Nama budaya sekolah bisa dijadikan sebagai pengenalan tradisi dari generasi ke generasi. Sehingga tradisi yang sudah ada akan tetap terjaga (Norianda, Dewantara, & Sulistyarini, 2017).

Selain nama AMARTA yang dijadikan sebagai nama perpustakaan dan pojok baca di SMA Negeri 1 Bantul, sekolah juga mengedukasi siswa tentang keanekaragaman budaya melalui poster-poster tentang budaya seperti berbagai macam rumah adat serta pakaian adat yang diletakkan di area sekolah. Siswa juga diajarkan betapa pentingnya etika, norma-norma, dan tata krama ketika berinteraksi, dalam budaya Jawa hal tersebut dikenal dengan unggah-ungguh. Adanya unggah-ungguh membuat siswa selalu menerapkan senyum, salam, dan sopan santun atau dikenal dengan 3S ketika bertemu dengan orang yang lebih tua seperti kepada guru. 3S ini merupakan adat yang juga sering dilakukan ketika pagi hari saat siswa akan memasuki sekolah. Kepala sekolah serta guru-guru akan berdiri di lobi untuk memberi salam kepada siswa yang ingin memasuki sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pentingnya nama budaya AMARTA sebagai nama perpustakaan dan sudut baca terhadap pemahaman siswa SMA N 1 Bantul mengenai filosofi dan manfaat AMARTA bagi kehidupan dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa siswa sudah mengetahui filosofi dan manfaat dari AMARTA yang digunakan untuk nama perpustakaan dan sudut baca. Siswa juga turut serta untuk melestarikan budaya setelah mengetahui bahwasannya budaya perlu dilestarikan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan budaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah guna memenuhi tugas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1. PLP 1 yang kami lakukan yaitu di SMA Negeri 1 Bantul telah terlaksana dengan baik dan lancar. Artikel ilmiah yang dibuat berjudul Pemahaman Siswa SMA N 1 Bantul Terhadap AMARTA Sebagai Nama Perpustakaan dan Sudut Baca. Dalam penyusunan artikel ilmiah penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada: (1). Ibu Dr. Novi Febrianti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan di dalam proses PLP 1 serta penulisan artikel ilmiah; (2). Bapak Ngadiya, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bantul yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan kegiatan observasi; (3). Ibu Sumarsih, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Pamong di SMA Negeri 1 Bantul yang telah membantu memberikan berbagai informasi mengenai berbagai kegiatan siswa di sekolah; (4). Guru-guru lainnya yang turut membantu dan mengarahkan peneliti selama pelaksanaan program kegiatan PLP 1 di SMA Negeri 1 Bantul.

Peneliti menyadari bahwa laporan berupa artikel ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat menerima kritik dan saran yang dapat membangun semangat peneliti demi kesempurnaan laporan yang akan dibuat selanjutnya. Semoga dengan adanya laporan ini dapat membantu serta memberikan manfaat kepada pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, G. (2020). Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah. *Pamator Journal*, 13(2), 183–193. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8259>
- Ma'unah, S., Ulfa, S., & Adi, E. (2020). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Seni Musik Hadrah Al-Banjari. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 42–48. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p042>
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>
- Nahak, H. M.. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2017). Internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah (studi budaya sekolah jumat berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Sularso, P. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181>